

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja merupakan hasil atau prestasi kerja yang dicapai oleh individu atau sekelompok orang dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja dapat diketahui jika individu atau sekelompok orang telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan tersebut.

Menurut Afandi (2018:83) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Oleh sebab itu, kinerja harus diperhatikan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya. Kinerja perusahaan yang baik dapat kita lihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan

mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan data laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba/rugi yang merupakan sumber informasi keuangan dalam perusahaan tersebut.

Economic Value Added (EVA) menurut Hanafi dan Putri (2013:2) didefinisikan sebagai keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal atau dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangkan biaya modal terhadap laba operasi. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) menurut Hery (2016:106) adalah hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

PT. Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) merupakan sebuah grup perusahaan yang bergerak dibidang produksi serta distribusi suku cadang kendaraan, baik roda empat maupun roda dua di Indonesia. PT. Astra Otoparts Tbk menjadi yang terkemuka karena perkembangan usaha yang dijalankan sangat pesat. Sasaran produk dari PT. Astra Otoparts Tbk adalah pabrik otomotif serta penjual *sparepart*. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik local maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor.

Berikut ini adalah gambaran data keuangan PT Astra Otoparts Tbk periode 2018 – 2020, sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Data Keuangan PT. Astra Otoparts Tbk
Periode 2018 - 2020
(Data keuangan dalam jutaan rupiah)**

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
Modal	11.263.635	11.650.534	11.270.791
Total hutang	4.626.013	4.365.175	3.909.303
Total asset	15.889.648	16.015.709	15.180.094
Pendapatan	15.356.381	15.444.775	11.896.221
Beban	15.116.930	15.044.428	12.005.810
Pajak	180.762	266.349	157.200
Laba bersih	680.801	816.971	(37.864)

Sumber: Laporan keuangan PT. Astra Otoparts Tbk, data neraca dan laba/rugi 2018 – 2020.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa kondisi keuangan pada PT. Astra Otoparts Tbk dimana dari tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 laba bersih perusahaan yaitu sebesar Rp. 680.801.000.000, tahun 2019 laba bersih perusahaan meningkat menjadi Rp. 816.971.000.000, dan tahun 2020 laba perusahaan mengalami penurunan yang menyebabkan kerugian pada perusahaan sebesar Rp. 37.864.000.000. Pendapatan perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp 15.365.381.000.000, pada tahun 2019 pendapatan perusahaan yaitu sebesar Rp. 15.444.775.000.000, dan pada tahun 2020 pendapatan perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp. 11.896.221.000.000, dimana anjloknya pendapatan perusahaan pada tahun 2020 disebabkan oleh dampak pandemi covid-19 yang terjadi sehingga berpengaruh pada laba perusahaan mengakibatkan kerugian pada tahun tersebut.

Berdasarkan kondisi kinerja keuangan PT. Astra Otoparts Tbk dari tahun 2018-2020 selalu mengalami fluktuasi. Oleh karena itu, langkah yang diambil yaitu melakukan pengukuran kinerja keuangan terhadap perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Return On Asset* (ROA).

Devi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Perbandingan *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan rokok *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitiannya yaitu nilai EVA positif ($EVA > 0$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EVA dalam penelitian pada perusahaan rokok yang *go public* ini berada dalam kategori baik karna memiliki nilai yang positif. Nilai ROA memiliki batas minimal yaitu 1% semakin besar nilai ROA semakin baik. Dari penelitian ini ROA berada diatas batas minimal ($ROA > 1\%$) dengan demikian ROA berada dalam kategori baik.

Astuti (2014) dalam penelitiannya yaitu *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat penilaian kinerja pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2011-2013. Hasil dalam penelitian ini yaitu nilai EVA tahun 2011 bernilai positif atau kinerja keuangan perusahaan baik, namun pada tahun 2012 dan tahun 2013 nilai EVA yang dihasilkan bernilai negatif atau kurang dari nol sehingga diindikasih bahwa pada tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

Purnomo (2019) dalam penelitiannya yaitu Analisis Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja

Keuangan Pada PT. Krakatau Steel Tbk. Hasil penelitian ini yaitu PT. Krakatau Steel Tbk berdasarkan analisis *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2013 hingga tahun 2017 kurang baik, dimana $EVA < 0$, yakni selama 5 tahun berturut-turut EVA perusahaan menunjukkan nilai negatif. Berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian laba operasi setelah pajak yang melebihi biaya modal.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Return On Asset* (ROA) dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan PT. Astra Otoparts Tbk Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Dan *Return On Asset* (ROA)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Return On Asset* (ROA) dalam periode 2018-2020?
2. Rasio-rasio apa yang dominan mempengaruhi kinerja keuangan PT. Astra Otoparts Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan

metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Return On Asset* (ROA) pada PT. Astra Otoparts Tbk dalam periode 2018 – 2020

2. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio-rasio yang dominan mempengaruhi kinerja keuangan PT. Astra Otoparts Tbk.

D. Manfaat Penelitian.

1. Bagi calon Investor PT. Astra Otoparts Tbk

Dapat menjadi tolak ukur dan sarana informasi yang bermanfaat mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Return On Asset* (ROA).

2. Bagi Peneliti lainnya

Dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa yang ingin menyusun skripsi dengan topik yang sama dengan pen